

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, lantaran pendidikan akan mengantarkan manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya. Melalui proses pembelajaran seseorang mendapatkan hal baru dalam dirinya berupa ilmu dan pengalaman, dan dengan ilmu itulah yang akan mengantarkan manusia menuju kebaikan dunia dan akhirat sebagaimana Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat dan Allah maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah (58): 11)¹

Ayat ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa seorang yang beriman kemudian di bekali dengan ilmu akan mendapatkan hadiah oleh Allah SWT berupa di angkatnya derajat kita di akhirat kelak. Maka dari Ayat ini juga yang seharusnya menjadi penyemangat bagi kita dalam beriman kepada Allah SWT dan menuntut ilmu.

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah SWT mendidik dan memerintahkan kepada manusia untuk senantiasa berbuat baik kepada semua manusia dalam satu yang demikian itu karena balasan itu sesuai dengan perbuatan.²

¹ Usman El-Qurtuby, *Al-Qur'an Hafalan*, (Bandung :Cordoba, 2020), h. 543

² Abdul Fida' Isma'il Ibnu Katsir Al-Syafi'i Ad-Dimasyqi, *Tafsirul Qur'an Al-'Adhim Al-Mujadalah At-Tahrim*, (Beirut : Al-Kitab Al Ilmi, 2007), h. 58

Sekolah adalah lingkungan kedua bagi anak setelah keluarga, dan lingkungan sekolah ini memiliki peran penting juga terhadap pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah merupakan salah satu sarana dalam memberikan pendidikan karakter karena dapat dikatakan sebagian besar waktu yang dimiliki anak-anak dihabiskan di sekolah karena apa yang peserta didik dapatkan di sekolah akan berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting dikenalkan dan diajarkan kepada peserta didik sejak dini. Dan hal ini juga tidak lepas dari peran seorang guru yang menjadi pendidik sekaligus fasilitator untuk pendidikan karakter di sekolah karena guru mempunyai peran utama dalam pembentukan karakter di sekolah khususnya karakter religius.³

SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro memiliki corak keislaman yang kental karena berada di lingkungan pondok pesantren, maka perlu melakukan pembiasaan-pembiasaan religi terhadap para peserta didiknya agar tujuannya tercapai. Seperti pembiasaan keagamaan seperti sholat dhuha, pemberian ayat pilihan, pemberian kosakata bahasa arab, membaca Al-Qur'an, *Ziadah* hafalan yang dirangkai dalam program *morning day*.

Melalui kegiatan *morning day* tersebut diharapkan dapat menjadikan peserta didik memiliki karakter religius sehingga tercermin dalam kesehariannya sebagaimana seorang mu'min pada umumnya. Karakter merupakan akhlak, sifat, watak, tabiat, atau budi pekerti yang ada pada diri manusia yang membedakan antara seseorang dengan orang yang lain adalah dari karakter itu sendiri.⁴ Sedangkan religius merupakan suatu nilai agama karena religius bersumber dari ajaran agama yang dipraktikkan langsung oleh Rasulullah SAW.⁵ Karakter religius merupakan sikap dan perilaku individu yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama

³ Tamami, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Sma Sultan Agung Kasiyan-Puger-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*, Tarlim, vol. 1, no. 1, 2018, h. 2

⁴ Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter. Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak Di Sekolah, Madrasah, Dan Rumah*. (Jakarta: As-Prima Pustaka 2012), h. 13

⁵ Mochammad Ighfar Ubaidillah. (2018). *Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Melalui Pembiasaan Morning Activity*.

lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius sangat penting untuk peserta didik guna menghadapi perubahan zaman yang mengarah pada degradasi nilai akhlak dan moral, oleh sebab itu maka peserta didik diharapkan dapat berperilaku baik yang didasarkan pada ketentuan norma dan agama.

Karakter religius adalah perilaku atau sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, mematuhi pelaksanaan ibadah, serta hidup rukun terhadap sesama.⁶ Religius dapat diartikan sebagai kunci pengatur keimanan seseorang (kepercayaan) dan peribadatan terhadap Allah SWT serta kaidah-kaidah berhubungan dengan manusia dan lingkungan.

Anak perlu ditanamkan karakter religius, hal ini dikarenakan karakter religius merupakan karakter yang menentukan kepribadian anak, apakah anak itu dapat memilih sikap yang baik ataupun sebaliknya. Maka karakter religius dapat dilatih dan ditanamkan melalui pendidikan di sekolah atau pondok pesantren. Adapun dikatakan efektif jika kegiatan *morning day* ini memiliki indikator karakter religius yaitu:⁷

1. Beraqidah lurus
2. Bertauhid
3. Melaksanakan sholat 5 waktu
4. Melaksanakan sholat tahajud
5. Bersikap jujur dalam perkataan dan perbuatan
6. Beribadah yang benar
7. Melaksanakan *Amar ma'ruf nahi munkar*
8. Berdoa sebelum dan setelah belajar

Begitu pentingnya pendidikan karakter religius untuk peserta didik sehingga untuk mewujudkannya perlu kerjasama yang baik antara guru khususnya guru pendidikan agama islam dan juga pihak pihak yang terkait. Pendidikan di sekolah harus diselenggarakan secara sistematis dan terencana supaya pendidikan karakter religius dapat terselenggara dengan

⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 26

⁷ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Masa Pembelajaran* (Pontianak : IAIN Pontianak Press, 2018), h. 29

baik karena tidak dapat dipungkiri bahwa anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, maka apa yang mereka dapatkan di sekolah akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakternya terutama karakter religius. Karakter religius sangat berperan penting karena pada saat disekolah peserta didik selalu diajarkan cara bersikap yang baik yang kemudian hal ini akan menjadi kebiasaan yang jika dilakukan secara terus menerus akan membentuk pribadi yang baik.⁸

Ketika sekolah menerapkan kegiatan-kegiatan yang berbasis religius maka hal itu diharapkan dapat meningkatkan karakter religius pada peserta didik. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran pondok pesantren, semua siswa sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang religius walaupun belum sepenuhnya efektif terhadap siswa dan mengingat begitu pentingnya nilai-nilai religius ini, maka peran pondok pesantren sangat diperlukan guna membangun karakter yang religius terhadap peserta didik.

Pembelajaran di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro sebelumnya hanya menggunakan model konvensional dengan belajar di kelas dan ngaji di malam harinya, sehingga kurang efektif dalam membentuk karakter religius. Untuk itulah diperlukan sebuah inovasi baru dalam membentuk karakter religius peserta didik, maka kegiatan tadarus Al-Qur'an, Sholat Dhuha, *Ziadah* Hafalan yang dilakukan di pagi hari kemudian dirangkai dalam program *morning day* menjadi salah satu solusi guna mendorong meningkatnya karakter religius pada peserta didik.

Berangkat dari keunikan pada latar belakang yang ada di atas dimana sekolah ini terus menerus melaksanakan kegiatan *morning day* sejak awal di dirikan sekolah, dan mengingat pentingnya karakter religius bagi peserta didik di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu **“Implementasi Program *Morning Day* Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro”**

⁸ Ahmad Hariandi, Yanda Irawan, *Peran guru dalam penanaman nilai karakter religius di lingkungan sekolah pada siswa sekolah dasar*, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Vol.1 No.1 Juni 2016 h. 178

B. Perumusan Masalah

Untuk memberi arah dalam penelitian agar penelitian tetap terarah dengan benar maka dibutuhkan sebuah perumusan masalah yang berisi langkah-langkah yang hendak dijalankan dan akan menjelaskan masalah yang ada dalam penelitian.⁹ Dari pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program *morning day* di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro?
2. Apa saja karakter religius yang terbentuk melalui program *morning day*?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *morning day* di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro?

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian tidak melebar dan lebih berfokus dengan inti permasalahan, dan tidak menjadi salah faham yang fatal, peneliti harus membatasi penelitiannya.¹⁰ Pembatasan masalah dalam pembahasan diperlukan agar menghindari meluasnya pembahasan pada saat penelitian. Maka dari itu penulis memberi batasan-batasan masalah yang akan dikaji. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi program *morning day* di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro kelas 10 sampai kelas 12.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam pelaksanaan program *morning day* di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro.
3. Pelaksanaan kegiatan *morning day* yang dilakukan di pagi hari dari hari senin sampai jum'at.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program *morning day* di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro.

⁹ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 77

¹⁰ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 75

2. Untuk mengetahui karakter religius yang terbentuk melalui program *morning day*.
3. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *morning day* di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro.

E. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan guna mendapatkan sesuatu hal yang memiliki manfaat. Penulis juga berharap dari hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi pembaca baik secara teoritis maupun yang bersifat praktis. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk membentuk karakter yang religius bagi peserta didik dan juga bagi setiap pembaca.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi akademik mengenai pendidikan karakter religius terhadap peserta didik dan bagaimana efektifnya implementasi program *morning day*.

2. Secara Praktis

1) Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan juga pengalaman mengenai penerapan program *morning day* dan pentingnya pendidikan karakter religius terhadap peserta didik.

2) Bagi Masyarakat

Penulis sangat berharap penelitian ini mampu menjadi pedoman bahwa karakter yang religius sangat penting untuk peserta didik dalam menjalankan kehidupan baik disekolah maupun dalam bermasyarakat.

3) Bagi Pendidik

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran disekolah khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius peserta didik menggunakan program *morning day*.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini menggunakan data kualitatif sehingga analisisnya juga menggunakan analisis kualitatif (deskriptif) atau menjelaskan temuan lapangan.¹¹ Kemudian penelitian ini berjenis kualitatif fenomenologi yang mengungkapkan dan menjelaskan makna serta fenomena yang di dasari oleh kesadaran pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dengan situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai fenomena atau kegiatan yang dikaji.¹²

Metode penelitian kualitatif diterapkan guna mendapatkan informasi terkait dengan kondisi objek yang apa adanya sebagai instrumen kunci, dan melalui teknik pengumpulan serta kajian terhadap data tersebut, hasil penelitian akan lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹³ Alasan peneliti tertarik dan menggunakan pendekatan kualitatif yakni:

1. Penelitian ini mempunyai tujuan mengeksplorasi kegiatan *morning day* yang kemudian dijabarkan melalui kata-kata atau kalimat.
2. Penelitian ini mempunyai tujuan guna menyelidiki secara mendalam mengenai hasil atau dampak positif pelaksanaan *morning day* terhadap pembentukan karakter religius peserta didik yang kemudian dijabarkan melalui kata-kata atau kalimat.
3. Penelitian ini mempunyai tujuan guna menggali secara rinci faktor yang mendukung serta faktor yang menghambat pelaksanaan *morning day* yang selanjutnya juga dideskripsikan oleh penelitian dalam bentuk kata-kata.

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro kemudian melakukan observasi lanjutan dan

¹¹ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 29

¹² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Gorontalo : Syakir Media Press, 2021), h. 94

¹³ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 15

wawancara kepada para informan, dan peneliti berperan sebagai Observer. Peneliti telah merumuskan tujuan penelitian yaitu menjabarkan peningkatan karakter religius melalui kegiatan *morning day* di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro. Sehubungan dengan ketercapaian tujuan sebagaimana telah ditetapkan, dengan demikian penelitian wajib mengenal baik pihak sekoah yaitu kepala sekolah, pengajar, serta peserta didik dan menyakinkan bahwa kehadiran peneliti selama proses penelitian berlangsung akan membantu mengembangkan pendidikan karakter religius siswa yang berkaitan dengan kegiatan literasi keagamaan yang di selenggarakan di sekolah tersebut.

Selanjutnya, peneliti merasa perlu mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian serta berperan sebagai instrumen inti dalam pengumpulan informasi yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung sebagai metode pengumpulan data pendekatan kualitatif. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini mempunyai misi yakni mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Sehingga kehadiran peneliti dibagi menjadi dua (2) tahap, yaitu :

1. Peneliti melakukan pendekatan sekaligus observasi kepada tenaga pendidik, ustad dan ustadzah, kependidikan, dan juga peserta didik di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro.
2. Peneliti melakukan pengamatan, interview, wawancara dan dokumentasi yang menunjang kebutuhan penelitian. Berhubung dengan hal tersebut, peneliti telah mengadakan pengamatan pendahuluan atau observasi dengan melakukan tanya jawab guna mengenal sekolah bersama guru dan ustad pondok pesantren selaku subjek penelitian.
3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro, Jl. Margodadi Kec. Metro Selatan Kota Metro. Peneliti menentukan tempat tersebut sebagai tempat penelitian karena alasan sebagai berikut :

1. Peneliti tertarik mengadakan penelitian di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro karena keistimewaan sekolah tersebut berbasis pondok pesantren dan mengimplementasikan banyak sekali aktivitas keagamaan sebagai contohnya mengimplementasikan kegiatan *morning day* guna membentuk karakter religius.
2. Keistimewaan sekolah tersebut yang terus-menerus melakukan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari.

4. Data Dan Sumber Data

a. Data

Data adalah sekumpulan fakta yang ada dalam penelitian yang di gunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau persoalan yang ada di lapangan yang di peroleh secara apa adanya dan tidak di lebih-lebihkan atau di kurangkan.¹⁴ Adapun data yang akan di jelaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Profil SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro.
2. Visi dan misi SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro.
3. Jadwal kegiatan keagamaan.
4. Dokumentasi kegiatan.
5. Modul kegiatan keagamaan.
6. Media penunjang keagamaan.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan rujukan untuk melaksanakan penelitian, jika terdapat kesalahan dalam mendapatkan sumber data maka data yang diperoleh akan tidak valid.¹⁵ Maka dalam hal ini sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan teknik pengambilan data langsung pada

¹⁴ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 220

¹⁵Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 225

subjek sebagai sumber data yang dicari.¹⁶ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro melalui tanya jawab karena kepala sekolah SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro memegang kendali utama dalam menerapkan pendidikan karakter religius melalui kegiatan *morning day*.
2. Dua, pengasuh SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro yang mana pengasuh ini yang menggerakkan saat berlangsungnya kegiatan *morning day*.

Perwakilan peserta didik kelas 10-12 SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro melalui wawancara, sehingga peneliti dapat mengetahui keadaan dilapangan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.¹⁷ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian kali ini antara lain:

- a. Jadwal kegiatan *morning day*.
- b. Al-qur'an.
- c. Modul kegiatan *morning day*.
- d. Buku dan Literatur terkait karakter religius dan *morning day*.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses dialog antara dua pihak dalam fungsi yang berbeda yang ditujukan kepada suatu masalah dimana kegiatan tersebut mencakup tanya jawab secara lisan dan dilakukan secara langsung. Pihak pertama yang berfungsi sebagai penanya dan pihak kedua berfungsi sebagai narasumber.¹⁸ Dalam metode wawancara, percakapan dilaksanakan peneliti menanyakan

¹⁶ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. 3, 2001), h. 91

¹⁷ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1998), h. 22

¹⁸ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2017), h. 160

beberapa pertanyaan kepada narasumber yang selanjutnya dijawab oleh narasumber. Data yang diperoleh dari wawancara antara lain adalah bermacam hal terkait dengan pembentukan karakter religius melalui kegiatan *morning day* Di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro dengan cara mencatat informasi penting dan merekam wawancara jika dibutuhkan. Peneliti akan melakukan wawancara yang berkaitan dengan proses kegiatan literasi keagamaan yang meliputi :

- a. Nilai-nilai yang mendasari kegiatan *morning day* dalam membentuk karakter religius di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro.
- b. Karakter religius yang terbentuk dari pelaksanaan program *morning day* di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro.
- c. Pelaksanaan kegiatan *morning day* untuk membentuk karakter religius di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro.
- d. Hasil kegiatan *morning day* dalam membentuk karakter religius di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro.
- e. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan *morning day* di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro.

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan topik yang demikian ditujukan kepada:

1. Kepala SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro.
2. Ustadz/Pengasuh SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro.
3. Perwakilan Guru SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro.
4. Perwakilan peserta didik kelas 10 SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro
5. Perwakilan peserta didik kelas 11 SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro
6. Perwakilan peserta didik kelas 12 SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro

b. Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data dan pemusatan perhatian terhadap fenomena yang ada pada penelitian dengan menggunakan semua panca indra. Maka dalam hal ini semua panca indra yang dimiliki bisa digunakan seluruhnya seperti pengelihatannya, pendengaran, penciuman dan perasaan.¹⁹ Metode pengumpulan data mencakup pemusatan perhatian terhadap objek dengan memanfaatkan panca indra. Metode observasi ini lazim disebut dengan metode pengamatan, yakni kegiatan pemusatan sebuah perhatian yang menggunakan alat indra manusia seperti meraba, mencium, mendengarkan, dan penglihatan.

Data yang dibutuhkan berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter religius melalui literasi keagamaan di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro, metode ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan observasi langsung atau terjun langsung ke dalam lingkungan sekolah. Pengamatan tersebut dilaksanakan guna mendapatkan informasi terkait kejadian yang terjadi dalam kaitannya dengan implementasi pendidikan karakter religius melalui literasi keagamaan di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan sebuah metode mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian yang berbentuk gambar, tulisan, atau karya. Metode dokumentasi dilakukan ketika penelitian berlangsung dengan mendokumentasikan bahan-bahan pelaksanaan kegiatan seperti buku, peraturan-peraturan, modul dan apa saja yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.²⁰

Cara pengumpulan data menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap. Peneliti juga mengumpulkan data

¹⁹ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 175

²⁰ Muhammad Ridwan, *Identifikasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Muatan Kurikulum Pendidikan Teknik Arsitektur Di Jurusan Teknik Bangunan FPTK UPI*, (Bandung: Laporan Hasil Penelitian Fakultas Pendidikan Tehnik Banagunan UPI, 2004), h. 105

melalui dokumentasi kegiatan yang berhubungan dengan topik penelitian diantaranya adalah, jadwal keagamaan, media yang mendukung penelitian seperti Al-Qu'an tempelan *asmaul husna*.

Dokumen yang akan diambil oleh peneliti antara lain:

- a. Jadwal kegiatan *morning day*.
- b. Al-qur'an.
- c. Modul kegiatan *morning day*.
- d. Pelaksanaan kegiatan *morning day*.
- e. Struktur organisasi sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua informasi terhimpun, maka peneliti melakukan analisis data dengan menerapkan teknik analisa deskriptif yang mana peneliti menggambarkan kembali data yang sudah terkumpul mengenai topik penelitian di SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro. Dalam Analisis data kualitatif semua data yang dikumpulkan selama proses pengumpulan data dilakukan analisis di akhir penelitian.²¹ dalam penelitian ini adalah tahapan mencari, menyusun, serta mengkaji informasi yang didapatkan melalui wawancara secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dimengerti serta diinformasikan pada orang lain. Berikut ini teknik analisis data antara lain yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum atau memilih hal-hal pokok mencari tema dan polanya, yang mana pada tahap ini reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu merangkum semua data yang diperoleh di lapangan dan lebih fokus pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya melalui kegiatan penajaman dan penggolongan data. Proses ini secara terus menerus berlangsung ketika proses penelitian bahkan sebelum data benar-benar terkumpul kemudian memasukan data dilakukan dengan cara mengelompokkan data sejenis.²²

²¹ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 240

²² Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Banjarmasin: Jurnal Alhandrah Vol.17 No. 33, 2018), h. 91

2. Penyajian Data

Setelah data telah direduksi selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat. Yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan penyusunan data secara sistematis, dan dilanjutkan dengan penulisan data yang telah diperoleh di lapangan dalam bentuk naratif. Dalam penyusunan penelitian proses penyajian data adalah proses yang sangat penting, dimana proses sebelum menarik kesimpulan perlu melalui proses penyajian data. Dan dalam penyajian data segala yang berkaitan dengan penelitian telah dipaparkan.²³

3. Kesimpulan Dan Verifikasi

Setelah melakukan reduksi dan penyajian data, langkah berikutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan sementara oleh informasi yang telah didapatkan di lapangan yang mana sifatnya masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat guna mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kemudian peneliti melakukan verifikasi dari hasil penelitian. Kesimpulan dalam penelitian merupakan pernyataan singkat dari analisis penelitian yang telah dilakukan.²⁴ Kemudian juga sangat diperlukan verifikasi selama berlangsungnya penelitian, dengan cara berpikir ulang saat proses penyusunan dan penulisan, mengoreksi ulang catatan yang ditemukan di lapangan, saling bertukar pikiran dengan teman sejawat kemudian mengembangkan pemikiran sehingga menemukan kesepakatan yang intersubjektif, kemudian kemudian dikolaborasikan dengan temuan data lainnya.²⁵

²³ Nurul Hidayati & Khairulyadi, *Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak Di Kota Banda Aceh (Study Terhadap Institusi Formal Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja di Kota Banda Aceh)*, (Aceh: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyah, Vol. 2 No. 2, 2017), h. 751

²⁴ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 277

²⁵ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Banjarmasin: Jurnal Alhadarah Vol. 17 No. 33, 2018), H. 94